

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pengambilan sampel penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2016 di bagian Rekam Medik RSUP DR. M. Djamil Padang. Populasi penelitian adalah pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang. Data yang diambil sebagai bahan penelitian yaitu nomor rekam medik, nama pasien, jenis kelamin, jumlah penyakit komorbid, lama rawat inap dan jenis penyakit komorbid yang terbagi menjadi penyakit kardiovaskuler, penyakit saluran pernapasan kronis, penyakit serebrovaskuler, dan penyakit lain yang menyertai pasien selama perawatan.

5.1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian

5.1.1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 5.1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (orang)	%
Jenis Kelamin		
-Laki-laki	108	69,2
-Perempuan	48	30,8

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi laki-laki yang mengalami pneumonia komunitas lebih banyak daripada perempuan. Pasien laki-laki didapatkan sebanyak 108 orang dan perempuan sebanyak 48 orang.

5.1.2 Karakteristik Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Karakteristik umum subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini.

Tabel 5.2 Karakteristik Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi (tahun)
Usia	
-Rerata SD	52,03±14,834
-Median	54
-Maksimum	83
-Minimum	18

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa usia pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M.Djamil Padang mempunyai rata-rata 52,03±14,834 dengan median usia 54 tahun. Usia maksimal pasien adalah 83 tahun dan usia minimal 18 tahun.

5.1.3 Karakteristik Umum Usia Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik umum usia subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5.3 Karakteristik Umum Usia Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Laki-laki (tahun)	Perempuan (tahun)
-Rerata SD	53,49±14,758	48,73±14,621
-Median	56	50
-Maksimum	83	80
-Minimum	19	18

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa rata-rata usia pasien CAP laki-laki adalah 53,49±14,758 tahun sedangkan perempuan 48,73±14,621 tahun. Median usia pasien CAP laki-laki adalah 56 tahun sedangkan pasien perempuan memiliki median 50 tahun.

5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Penyakit Komorbid CAP

Distribusi frekuensi jenis penyakit komorbid pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Jenis Penyakit Komorbid CAP

Jenis Penyakit Komorbid CAP	Frekuensi (orang)	%
Penyakit Saluran Pernapasan Kronis	170	45,58
Penyakit Kardiovaskuler	64	17,16
Diabetes Melitus	45	12,06
Gastritis	38	10,19
Anemia	16	4,29
Penyakit ginjal akut	12	3,22
Penyakit Serebrovaskuler	9	2,41
Sepsis	9	2,41
HIV	3	0,80
Ulkus peptikum	2	0,54
Emfisema Subkutis	1	0,27
Hemoroid	1	0,27
Karsinoma nasofaring	1	0,27
Karsinoma prostat	1	0,27
Penyakit Parkinson	1	0,27
Total	372	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan jenis penyakit komorbid CAP yang paling banyak adalah penyakit saluran pernapasan kronis yang ditemukan 170 orang (45,69%), dilanjutkan dengan penyakit kardiovaskuler sebanyak 64 orang (17,20%) dan diabetes melitus yang ditemukan pada 45 orang pasien (12,09%).

5.2.1 Distribusi Frekuensi Penyakit Kardiovaskuler sebagai Komorbiditas CAP

Distribusi frekuensi penyakit kardiovaskuler sebagai komorbiditas pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Penyakit Kardiovaskuler sebagai Komorbiditas CAP

Penyakit Kardiovaskuler	Frekuensi (orang)	%
Gagal Jantung	16	25,00
Infark Miokard	10	15,63
Hipertensi	34	53,13
Fibrilasi Atrium	4	6,25
Total	64	100

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan data bahwa jenis penyakit kardiovaskuler yang paling banyak ditemukan pada pasien pneumonia komunitas adalah hipertensi yaitu 34 orang (53,13%) sedangkan yang paling sedikit adalah fibrilasi atrium yaitu 4 orang (6,25%).

5.2.2 Distribusi Frekuensi Penyakit Saluran Pernapasan Kronis sebagai Komorbiditas CAP

Distribusi frekuensi penyakit saluran pernapasan kronis sebagai komorbiditas pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel 5.6 dibawah ini

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Penyakit Saluran Pernapasan Kronis sebagai Komorbiditas CAP

Penyakit Saluran Pernapasan Kronis	Frekuensi (orang)	%
TB	66	38,82
PPOK	44	25,88
Asma	30	17,65
Karsinoma paru	23	13,53
Bronkiektasis	7	4,12
Total	170	100

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan data bahwa jenis penyakit saluran pernapasan kronis yang paling banyak ditemukan pada pasien pneumonia komunitas adalah tuberkulosis yaitu 66 orang (38,82%) sedangkan yang paling sedikit adalah bronkiektasis yaitu 7 orang (4,12%).

5.2.3 Distribusi Frekuensi Penyakit Serebrovaskuler sebagai Komorbiditas CAP

Distribusi frekuensi penyakit serebrovaskuler sebagai komorbiditas pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel 5.7 dibawah ini.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Penyakit Serebrovaskuler sebagai Komorbiditas CAP

Penyakit Serebrvaskuler	Frekuensi (orang)	%
Stroke	8	100
Total	8	100

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa jenis penyakit serebrovaskuler yang ditemukan pada pasien pneumonia komunitas adalah stroke yaitu 8 orang.

5.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Penyakit Komorbid CAP

Distribusi frekuensi jumlah penyakit komorbid pasien CAP yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel 5.8 dibawah ini.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Jumlah Penyakit Komorbid CAP

Jumlah Penyakit Komorbid	Frekuensi (orang)	%
Tidak memiliki penyakit komorbid	0	0
Sedikit	93	59,60
Sedang	52	33,30
Banyak	11	7,10
Total	156	100

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan data bahwa pasien pneumonia komunitas yang memiliki jumlah penyakit komorbid sedikit ditemukan 93 orang (59,60%) sedangkan pasien dengan jumlah penyakit komorbid sedang ditemukan 52 orang (33,30%) dan pasien dengan jumlah penyakit komorbid yang banyak ditemukan 11 orang (7,10%). Tidak ditemukan pasien pneumonia komunitas yang tidak memiliki penyakit komorbid.

5.4 Distribusi Frekuensi Lama Rawat Inap Pasien CAP

Distribusi frekuensi lama rawat inap pasien CAP di RSUP DR. M. Djamil Padang dapat dilihat pada tabel 5.9 dibawah ini.

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Lama Rawat Inap Pasien CAP

Lama Rawat Inap	Frekuensi (orang)	%
Singkat	92	59
Lama	64	41
Total	156	100

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan data bahwa lama rawat inap pasien pneumonia komunitas sebagian besar singkat yaitu ditemukan pada 92 orang pasien (59%) sedangkan pasien yang mendapat perawatan lama ditemukan 64 orang (41%).

5.5 Hubungan Jumlah Penyakit Komorbid dengan Lama Rawat Inap pada Pasien CAP

Tabel 5.10 Hubungan Jumlah Penyakit Komorbid dengan Lama Rawat Inap pada Pasien CAP

Jumlah Penyakit Komorbid	Lama Rawat Inap		Total	p
	Lama	Singkat		
Sedang dan Banyak	56 (88,9%)	7 (11,1%)	63	<0,001
Sedikit	8 (8,6%)	85 (91,4%)	93	
Total	64 (100%)	92 100%)	156	

Tabel 5.10 menunjukkan hubungan jumlah penyakit komorbid dengan lama rawat inap pada pasien CAP di RSUP DR. M. Djamil Padang. Terlihat bahwa pasien pneumonia komunitas yang memiliki jumlah penyakit komorbid sedang dan banyak dengan lama rawat inap yang lama ditemukan sebanyak 56 orang (88,9%). Sebanyak 7 orang (11,1%) memiliki jumlah penyakit komorbid sedang dan banyak dengan lama rawat yang singkat. Pasien pneumonia komunitas yang memiliki jumlah penyakit komorbid sedikit dengan lama rawat yang lama ditemukan hanya 8 orang (8,6%). Sedangkan pasien pneumonia komunitas yang memiliki jumlah penyakit komorbid sedikit dengan lama rawat yang singkat ditemukan 85 orang (91,4%). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien pneumonia komunitas yang dirawat inap di RSUP DR. M. Djamil Padang memiliki jumlah penyakit komorbid yang sedikit dengan lama rawat inap yang singkat (< 7 hari).

Setelah dilakukan uji *chi square*, diperoleh hasil *chi-square* 100,062 dan nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

